

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas yang ada pendidikan Agama Islam selalu dipandang sebagai pelajaran yang sangat sulit bagi siswa, sehingga kurang diminati oleh banyak peserta didik. Masih banyak peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang sangat rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar mereka yang lemah dan tidak ada rasa tanggung jawab terhadap pendidikan yang sedang mereka tempuh. Karena tidak ada visi kedepan sebagai motivasi belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar tersebut, maka seorang pendidik harus menguasai alat/media pendidikan yang diantaranya menggunakan *Reward* sebagai dorongan untuk memotivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

Penggunaan *Reward* tujuannya untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaannya atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat penghargaan tersebut.¹

Reward dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182

prilaku. Melalui *reward* atau ganjaran ini diharapkan hasil yang dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat, serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.²

Pendidik juga bermaksud dengan memberikan *Reward* kepada peserta didik akan menjadikan peserta didik menjadi termotivasi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, seorang peserta didik akan lebih termotivasi lagi kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi dapat di dorong oleh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pemberian *Reward* termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik karena *Reward* merupakan dorongan dari luar diri peserta didik dan merupakan salah satu alat pendidikan bagi seorang pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Model ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.³

Reward dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam, antara lain: (1) Pendidik mengangguk-angguk kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang diberikan

²Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 254

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2014), 157

oleh seorang peserta didik; (2) Pendidik memberikan kata-kata yang menggembarakan (pujian); (3) Pendidik memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, dan sebagainya.⁴

Reward dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk, yaitu: *pertama*, bentuk materil, seperti pemberian hadiah atau bingkisan. *Kedua*, bentuk immateril, seperti melalui tindakan menepuk bahu peserta didik maupun melalui ucapan. Pendidik dalam pendidikan islam yang tidak memberikan *Reward* atau ganjaran kepada peserta didik yang telah memperoleh prestasi sebagai hasil belajar, maka dapat diartikan secara implisit bahwa pendidik tersebut belum memanfaatkan alat pengajaran seoptimalnya.⁵

Pemberian *reward* sebagai salah satu alat/media pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perlu diperhatikan kesan yang ditimbulkan pada diri anak didik. Dalam artian apakah pemberian *Reward* tersebut menimbulkan perasaan senang pada diri anak didik atau tidak, semua itu tergantung kepada tingkat prestasi seorang pendidik. Dan seorang pendidik harus bisa dan mahir dalam memotivasi anak didiknya kearah yang lebih baik lagi demi masa depan dan cita-cita anak bangsa Indonesia ini. Dengan guru menerapkan *reward* diharapkan anak yang bermalas-malasan dalam belajar PAI dapat termotivasi dan meningkat dalam belajarnya, karena anak didik merasa senang akan suatu ganjaran atau hadiah

⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 254

⁵Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 255

tertentu sehingga lebih semangat lagi dalam belajar demi mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.

Namun pada kenyataannya, dalam penggunaan *Reward* (ganjaran) sebagai alat untuk memotivasi siswa didik, para guru di sekolah SMPN 1 Labuan tersebut belum melaksanakan/menerapkan reward dalam proses pembelajaran, padahal dengan diterapkannya pemberian reward, dapat memotivasi siswa sehingga mendorong siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan mempertahankan hasil belajarnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mencoba mengkaji dan meneliti : **Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.** Dan peneliti akan mengadakan penelitian yang bertempat di SMPN 1 Labuan Kab. Pandeglang.

B. Identifikasi Masalah

Aktifitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena

ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka seorang guru harus bisa menerapkan alat-alat pendidikan sebagai pendorong anak didik agar termotivasi jiwa maupun raganya dalam proses belajar. Alat-alat pendidikan tersebut salah satunya menggunakan *Reward* dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak.⁶

Agar tidak banyak menimbulkan banyak persepsi, maka pembahasan yang menjadi pokok masalah adalah apakah pemberian *Reward* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa? Perlu dipahami banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu: 1) Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang. 2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang tua (keluarga) dan guru.

⁶Jujun S, Sumantri, *Filsafat ilmu*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2010), 311

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan pokok, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan/penerapan *reward* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dari kegiatan yang dilakukan berdasarkan masalah yang dirumuskan.

Sesuai perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan/penerapan *reward* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

F. Manfaat Penelitian

Dalam buku penelitian dan statistik pendidikan dikatakan bahwa selain tujuan, kegunaan penelitian juga perlu mendapatkan penegasan, kalau tujuan menekankan sasaran yang ingin dicapai, kegunaan menegaskan manfaat atau sumbangan yang diberikan dari hasil penelitian, kegiatan penelitian bukan sekedar mendapat kesimpulan-kesimpulan, tetapi mendapat kesimpulan yang baik dipakai dan berguna dari berbagai pihak.⁷

⁷Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistitik Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1992), 35.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Labuan Kab. Pandeglang.

2. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan juga memiliki banyak pengalaman.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa semakin bertambah semangat dalam belajar dan membina ilmu.

3. Bagi guru/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal mengajar tentang pentingnya pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa contoh skripsi terdahulu yang memang ada sedikit persamaan dengan judul yang diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Nama : INA AGUSTIN

Nim : 062100002

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Asma'ul Husna Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulan dari skripsi ini adalah: berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $CD = 38,44\%$. Ini berarti pengaruh pemanfaatan media audio Asma'ul Husna (variabel X) terhadap motivasi belajar PAI (variabel Y) adalah sebesar $38,44\%$, sedangkan sisanya sebesar $61,56\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.

2. Nama : NURJANAH

Nim : 02411787

Judul : Respon Siswa Tentang Standar Nilai Ujian Nasional Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah: berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar $0,28$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' ($0,28$) berada antara ($0,20-0,40$), yang interpretasinya ialah = antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang rendah/lemah.

3. Nama : SANIMAH

Nim : 062100102

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah : berdasarkan hasil dari perhitungan, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y berkorelasi positif dengan nilai $r = 0,72$ berarti korelasi yang kuat atau

tinggi, dengan melihat pada table interpretasi koefisien korelasi product moment.

H. Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu suatu metode yang menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁸Sedangkan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial. (dalamrangka pengujian hipotesis).⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi ke dalam 5 (Lima)bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoretis yang meliputi: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi dan tujuan motivasi,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 11

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2011), 5-6

motivasi dalam belajar, pentingnya motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian belajar, teori-teori belajar, ciri-ciri belajar dan pembelajaran, tujuan belajar dan pembelajaran, pengertian *reward*, macam-macam *reward* syarat-syarat *reward*, kegunaan/manfaat *reward*, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian meliputi: pelaksanaan/penerapan *reward* yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan, pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan, dan interpretasi hasil penelitian.

Bab kelima, penutup meliputi : kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi secara etimologis, berasal dari kata latin, *motivus*, yang dalam bahasa inggris disebut *motivation*, merupakan bentukan dari kata dasar *motive*. Maksudnya adalah dorongan, alasan, keinginan untuk melaksanakan sesuatu. Dalam psikologi, motivasi dimaknai sebagai terma yang merujuk pada dorongan yang timbul atau dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan diri dan tujuan tingkah laku.¹⁰

Motivasi secara terminologis, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Menurut Nasution istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada dikatakan oleh Purwanto, motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Frededire dalam buku Wina Sanjaya, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, maka munculnya motivasi ditandai

¹⁰Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 271.

oleh adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang mungkin disadari ataupun tidak.¹¹

Menurut Wlodkowsky, motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut, motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.¹²

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut Masnur, motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang. Tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut.¹⁴

Menurut Malayu SP Hasibuan, motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 250-251.

¹²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011),115.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

¹⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2011), 290.

mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.¹⁵

Berdasarkan pada pengertian motivasi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai daya penggerak atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Karena motivasi dapat menjadi “motor penggerak” seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam buku karangan Abin Syamsudin Makmun, motivasi timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan: (1) datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik); dan (2) datang dari lingkungan (ekstrinsik).¹⁶

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi instrinsik sangat

¹⁵Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 219.

¹⁶Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.¹⁷

3. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Fungsi dari motivasi itu sendiri adalah sebagai berikut :

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 149-151.

Menurut Daradjat dalam buku Heri Gunawan, bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian siswa pada tugas – tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Sedangkan menurut Nasution memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan – perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai perantara pada manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa fungsi motivasi adalah pendorong timbulnya perbuatan atau tindakan, pengaruh perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus ditepati,

dan menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹⁸

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹⁹

Sedangkan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, fungsi motivasi terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang

¹⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-F abeta, 2013), 45-46.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),85-86.

sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.²⁰

Apabila dilihat dari pemaparan fungsi motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan motivasi yaitu untuk

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 157 - 158

menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu, karena apabila seorang anak dengan adanya motivasi baik yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya, niscaya dapat mencapai keberhasilan atau tujuan yang optimal.

Selain itu tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4. Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.²¹

5. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 94

berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepet lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk membangkitkan semangat belajar. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-ragam. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar-belajar. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. (4) member peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru

terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.²²

6. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 85-86

seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar-mengajar yang kondusif.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

i. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan

memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

j. Tujuan yang diakui

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternative tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran.²³

7. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 159-168.

keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah.²⁴

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 97-100

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara singkat dan secara umum, belajar dapat diartikan sebagai “perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.” Di sini tidak termasuk perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena proses pematangan.

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya. Dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar.²⁵

Menurut Alex Sobur, belajar menurut anggapan sementara orang, adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.²⁶

219 ²⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 218-

²⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 217

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar diantaranya:

James O. whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 63

2. Teori-Teori Belajar

Untuk mengetahui teori-teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, akan dikemukakan dalam pembahasan berikut:

a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya fantasi, dan sebagainya.

b. Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori belajar yang menentang teori belajar yang dikemukakan oleh ilmu jiwa daya. Herbart adalah orang yang mengemukakan teori tanggapan. Menurut Herbart teori yang dikedepankan oleh ilmu jiwa daya tidak ilmiah, sebab psikologi daya tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa. Oleh karena itu, Herbart mengajukan teorinya, yaitu teori tanggapan. Menurutnya unsur jiwa yang paling sederhana adalah tanggapan.

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan

bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh keseluruhan. Misalnya seorang pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang yang jauh itu pada mulanya hanyalah satu titik hitam yang terlihat bergerak semakin dekat dengan si pengamat. Semakin dekat orang itu dengan si pengamat maka semakin jelas terlihat bagian-bagian atau unsur-unsur anggota tubuh orang tersebut.

d. Teori Belajar dari R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi.

- (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- (2) Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori asosiasi disebut juga teori sarbond. Sarbond singkatan dari Stimulus, Respons, dan Bond. Stimulus berarti rangsangan, respons berarti tanggapan, dan bond berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.

Teori asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau

unsur-unsurnya. Penyatupaduan bagian-bagian melahirkan konsep keseluruhan.²⁸

3. Ciri-Ciri Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.²⁹

4. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Dari segi guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 17-23
Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 7

proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru.³⁰

C. *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah *reward* diartikan sebagai ganjaran atau hadiah (sebagai pembalas jasa). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa *reward* dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk.³¹

Hasan Langgulung menyebutkan kata *reward* dengan *tsawab*. Istilah *tsawab* digunakan pada berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang berarti sesuatu yang diperoleh seseorang dalam hidup ini atau di akhirat karena telah mengerjakan amal kebajikan (pahala).³²

Secara umum, *reward* dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu kebaikan yang diberikan pada seseorang dengan pertimbangan adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan agar seseorang merasa lebih berguna. Sedangkan secara khusus, *reward* dapat dimaknai sebagai pemberian

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 17-18

³¹ -fandi Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 268

³² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 255.

hadiah/imbalan yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah dikerjakan dengan baik.³³

Reward adalah salah satu alat pendidikan. *Reward* merupakan hal yang sangat penting di dalam pendidikan. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Model ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.³⁴ *Reward* ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³⁵

Ramayulis dan Samsul Nizar, mengatakan bahwa maksud *reward* dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu

³³Al-fandi Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 269-270

³⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 157.

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 182.

yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebagai hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap prilaku. Melalui *reward* (ganjaran) diharapkan hasil yang dicapai seorang peserta didik dapat dipertahankan dan meningkat, serta dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya untuk mencapai target pendidikan secara maksimal.³⁶

Sedangkan Langgulong, mengatakan bahwa *Reward* (Ganjaran) diberikan untuk mengekalkan/menguatkan tingkah laku yang diinginkan.³⁷

Dari beberapa pengertian para ahli mengenai pengertian *Reward* dapat ditarik kesimpulan bahwa *Reward* adalah alat pendidikan yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dengan perasaan senang sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Macam-Macam *Reward*

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran.
- d. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu.

³⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 254.

³⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 255.

- e. *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, gula-gula, atau makanan yang lain. Tetapi, dalam hal ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana.³⁸

3. Syarat-Syarat *Reward*

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu:

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.
- c. Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 183.

diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.³⁹

4. Kegunaan / manfaat *reward* dalam pendidikan

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Dalam pendidikan islam, alat/media jelas diperlukan. Sebab, alat/media pengajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁰

D. Kerangka Berfikir

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain, motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4)

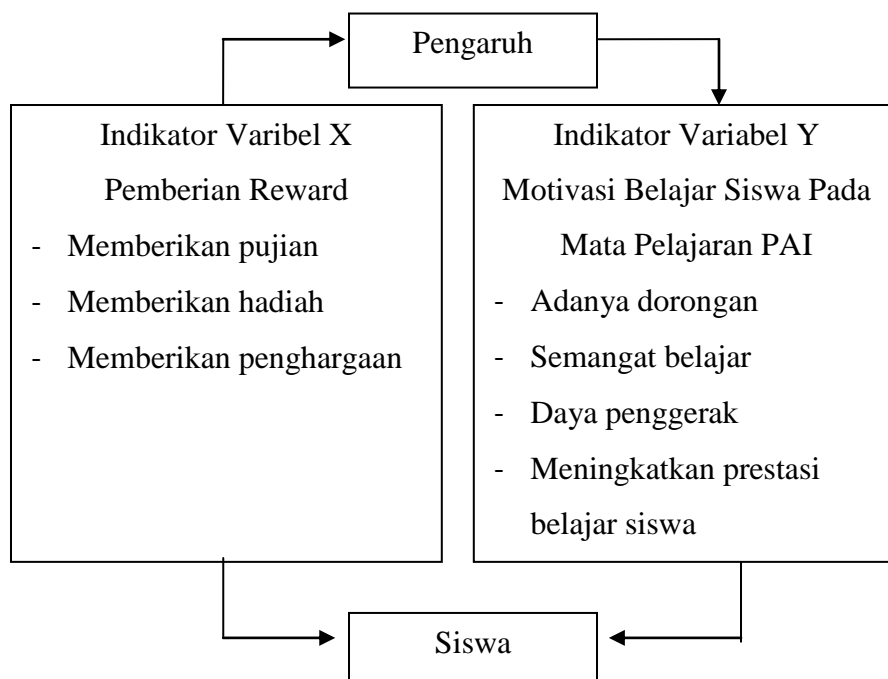
³⁹Purwanto Ngalim M, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 184.

⁴⁰Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 258.

membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepet lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.⁴¹

Betapa pentingnya motivasi apabila disadari oleh seseorang. Tanpa adanya motivasi, cita-cita atau tujuan yang kita targetkan akan sulit terwujud karena kurangnya semangat dalam mencapai tujuan tersebut. Dan dengan memiliki motivasi yang kuat, kita akan memiliki apresiasi dan penghargaan yang tinggi terhadap diri kita dan juga hidup kita, sehingga tidak ada keraguan dalam mencapai tujuan dan cita-cita kita.

Skema Hubungan Antar Variabel



⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 85

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dan bersifat teoritis dalam permasalahan penelitian.⁴² Adapun jenis-jenis hipotesis, secara umum hipotesis dibedakan menjadi hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan (H_a) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0).⁴³ Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu pemberian *reward* (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y) dengan hipotesis apabila pemberian *reward* diterapkan akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = $r_{xy} > 0$: artinya ada pengaruh positif yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y, yaitu pengaruh positif antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa
2. Hipotesis Nihil (H_0) = $r_{xy} \leq 0$: artinya tidak ada pengaruh positif yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y, yaitu tidak ada pengaruh positif antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

⁴²Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2013),99.

⁴³Darwiyani, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Pers, 2006), 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Labuan Kab. Pandeglang yang beralamat di Jl.Jend. Ahmad Yani Kp. Ciateul Ds. Labuan Kec. Labuan Kab. Pandeglang-Banten. Adapun pertimbangan penulis memilih SMPN 1 Labuan karena beberapa alasan yaitu :

a. Alasan teknis

Dari segi teknis, penulis memilih tempat di SMPN 1 Labuan dikarenakan:

- 1) terdapat masalah yang menarik untuk diteliti
- 2) Lokasi penelitian ini mudah dijangkau sehingga mempermudah kegiatan penelitian baik dari segi waktu maupun biaya yang dikeluarkan

b. Alasan akademik

Dari segi akademik, penulis memilih tempat di SMP Negeri 1 Labuan dikarenakan:

- 1) Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S1
- 2) Adanya izin penelitian dari pihak kampus dan telah disetujui oleh pihak sekolah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menyusun karangan ilmiah ini berlangsung selama 5 (lima) bulan yaitu pada bulan Desember 2015 hingga bulan April 2016 dengan kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi: penyusunan proposal, seminar proposal.
2. Pengumpulan data meliputi: observasi lokasi penelitian, penyebaran angket dan pengumpulan dokumen.
3. Pengolahan dan analisis data.
4. Pembuatan laporan hasil penelitian

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Des 2015	Jan 2016	Feb 2016	Mar 2016	Apr- 16
1	Observasi Tempat					
2	Ujian Proposal					
3	Penelitian					
4	Penyebaran Angket					
5	Pengelolaan Data					

B. Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu suatu metode yang menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan

dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.⁴⁴Sedangkan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, metode kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial. (dalam rangka pengujian hipotesis).⁴⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa : guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.⁴⁶Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Labuan yang berjumlah 402 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 11

⁴⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2011), 5-6

⁴⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5-3

untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁴⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil oleh peneliti harus betul-betul representatif (mewakili populasi).⁴⁸

Adapun dalam pengambilan sampel, penulis merujuk ke pendapat Suharsimi Arikunto, jika populasi kurang dari 100 maka harus diambil semuanya. Tapi jika populasinya lebih dari 100 bisa diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Maka di tetapkan sampelnya sebesar 15% dari populasi 402 orang siswa atau $402 \times 15\% = 60,3$ dibulatkan menjadi 60 orang. Hal ini didasarkan atas pedoman pengambilan sampel sebagaimana di kemukakan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Tergantung setidaknya tidaknya dari:

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-16, (Bandung: Alfabeta, 2013), 118

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴⁹Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel X (Pemberian *Reward*)

a) Definisi Konsep

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Model

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-16, (Bandung: Alfabeta, 2013), 120

ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang.

b) Definisi operasional

Pemberian *Reward* adalah skor yang didapat dari responden yang menggambarkan tentang adanya kegiatan belajar-mengajar

c) Kisi-kisi instrument variabel X

NO	Variabel X	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	<i>Reward</i>	Memberikan pujian	1, 2, 3, 4, 10	12, 15	7
		Memberikan hadiah	5, 6, 7, 8	11	5
		Memberikan penghargaan	13	9, 14, 16, 17, 18, 19, 20	8
	Jumlah				20

2. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI)

a) Definisi konsep

Motivasi adalah “penggerak” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai.

b) Definisi operasional

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah skor yang didapat dari responden yang menggambarkan tentang adanya dorongan untuk belajar, semangat belajar dan aktif belajar.

c) Kisi-kisi instrumen variabel Y

NO	Variabel Y	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Motivasi Belajar Siswa	Adanya dorongan	1, 2, 5, 10	4	5
		Semangat belajar	3, 6,7,8	11	5
		Daya penggerak	13, 14, 15, 16	9, 12, 17	7
		Meningkatkan Prestasi belajar siswa	18, 20	19	3
	Jumlah				20

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁰

Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII (Delapan) di SMPN 1 Labuan Kab. Pandeglang. Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, karena observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisa.

Melalui teknik observasi ini, penulis dapat mengetahui siswa SMPN 1 Labuan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian pada waktu studi pendahuluan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada sumber data. Wawancara pula dapat dilakukan

⁵⁰Darwyan Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Haja Mandiri, 2006), 13

secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.⁵¹Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat data pokok yaitu tentang pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penyebaran angket ini ditujukan kepada sampel yang merupakan populasi dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang akan diteliti di SMPN 1 Labuan.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan data pertanyaan kepada sejumlah responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut dalam penelitian ini, angket

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA. 2012), 215

disebarkan kepada 60 responden yaitu para siswa dan siswi kelas VIII di SMPN 1 Labuan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen artinya barang-barang tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu berupa catatan, buku-buku (arsip), agenda dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk memperoleh interpretasi yang benar, maka data perlu dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistisk untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan prosedur statistik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kuantifikasi data

Data hasil penyebaran angket, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikuantifikasi dengan skala likers yaitu: ⁵³

a. Jawaban (1) diberi skor = 1

b. Jawaban (2) diberi skor = 2

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201

⁵³Abd. Aziz Hasibuan, M.Pd *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet ke-1 (Jakarta: Citra Grafika), h.69

- c. Jawaban (3) diberi skor = 3
- d. Jawaban (4) diberi skor = 4
- e. Jawaban (5) diberi skor = 5

Untuk jawaban yang positif, sedangkan untuk jawaban yang negatif berlaku sebaliknya.

2. Menghitung rentang kelas (R), dengan rumus :⁵⁴

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Total rang

H = *Highest Score* (nilai tertinggi)

L = *Lowest Score* (nilai terendah)

I = Bilangan konstanta

3. Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:⁵⁵

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = banyak kelas

N = banyak data

4. Menentukan Panjang Kelas interval (i) dengan rumus: ⁵⁶

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

⁵⁴Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet Ke-10, 49

⁵⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 29

⁵⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 40

R = range/rentang

K = banyaknya kelas

5. Membuat tabel Distribusi frekuensi masing-masing variabel
6. Membuat grafik histogram
7. Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:

- a. Menghitung mean dengan rumus:⁵⁷

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang akan dicari

$\sum Fx$ = jumlah (Fx.X)

N = banyaknya frekuensi yang ada .

- b. Menghitung median dengan rumus; ⁵⁸

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median adalah dimana median akan terletak

p = panjang kelas median

n = ukuran sampel atau banyak data

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 35

⁵⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011) cet ke-19, 53

F = jumlah semua frkuensi dengan tanda kelas lebih kecil
dari tan kelas median sebelum frekuensi terbanyak

f = frekuensi kelas median

c. Menghitung Modus dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

8. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(Xi - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum X^2$ = jumlah deviasi yang dikuadratkan

$\sum F$ = jumlah frekuensi

9. Analisis tes normalitas dengan cara:

a. Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X = batas kelas

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

SD = standar deviasi

b. Menghitung x (chi kuadrat) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan;

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

E_i = frkeuensi ekspektasi = $n \times$ luas z tabel

c. Mencari derajat kebebasan dengan rumus :

$$Dk = k - 3$$

d. Menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan dk 3

$$\chi^2 \text{ tabel} = (1 - \alpha) (dk)$$

keterangan:

dk = derajat bebas

10. Uji Linearitas, dengan cara :

a. Analisis Regresi dengan rumus:

$$1) = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$2) = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Analisis Korelasi (*Product Moment*) dengan rumus⁵⁹:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = number of cases

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cetakan ketigabelas, 213

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

11. Menentukan penafsiran tinggi rendahnya korelasi⁶⁰

0,00 - 0,20 = korelasi rendah sekali

0,20 - 0,40 = korelasi rendah

0,40 - 0,70 = korelasi sedang

0,70 - 0,90 = korelasi tinggi

0,90 - 1,00 = korelasi sangat tinggi

12. Uji hipotesis dengan rumus⁶¹

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

13. Menghitung besarnya variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) dengan rumus:

$$CD = r^2 \times 100$$

⁶⁰Darwyan Syah, *dkk, Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta pers, 2006),93

⁶¹Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2014),187

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Bagaimana Pelaksanaan/Penerapan *Reward* yang dilakukan Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan

Pelaksanaan/penerapan *Reward* dalam kegiatan belajar mengajar, setiap guru dalam mengajar mempunyai beberapa perbedaan teknis dalam menerapkan *reward*. Perlu diketahui bahwa segala sesuatu perlu ukuran dan perlu keseimbangan, yaitu proporsi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.⁶² Dalam menerapkan *reward* artinya seorang guru menggunakan *reward* sebagai alat pendidikan. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat membantu pembelajaran pada anak didik dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah pengajaran. Dibawah ini adalah Contoh konkret penerapan *reward* yaitu:

1. Pujian yang mendidik

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya, ketika ada seseorang murid yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

2. Memberi hadiah

Seorang guru hendaknya merespons apa yang disukai seorang anak. Ia harus bisa memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswa yang rajin, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.

⁶² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 158

3. Mendoakan siswa

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya agar rajin, sopan, dan rajin mengerjakan shalat. Sang guru bisa saja mendoakan dengan mengatakan, “semoga Allah memberikan taufik untukmu” atau “saya harap masa depanmu cemerlang”.

4. Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan sarana yang sangat bermanfaat. Pada papan nama, dicatat nama-nama siswa berprestasi berperilaku baik, rajin, dan menjaga kebersihan.

5. Menepuk pundak

Pada saat salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalannya, dan lain-lain. Maka seorang guru sudah sepatasnya bila menepuk pundak siswa tersebut ketika ia melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya.⁶³

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI di sekolah SMPN 1 Labuan menyatakan bahwa: di dalam ilmu pendidikan, alat-alat pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu seorang guru mengajar. Alat pendidikan tersebut banyak macam dan jenisnya. Contohnya kita pilih *reward* sebagai alat pendidikan. Dalam menggunakan *reward* ini kita harus benar-benar mengetahui tujuan dan cara penempatan yang baik pada siswa, jangan sampai kita menerapkan *reward* tersebut malah berubah menjadi upah bagi siswa sehingga siswa belajar bukan karena ia

⁶³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 159

membutuhkan isi pelajaran tersebut dan ingin mengetahuinya melainkan ingin mendapatkan hadiah. Jadi tugas seorang guru harus bisa menyesuaikan caranya bagaimana penerapan *reward* itu dilaksanakan dan dalam kondisi apa *reward* tersebut di berikan pada siswa, semua itu seorang guru butuh pengawasan dan penguasaan kelas agar mengetahui betul-betul tiap karakter pada anak didik. Jadi penerapan *reward* tersebut dilaksanakan ketika semangat peserta didik mulai menurun atau mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Sehingga seorang guru membutuhkan alat pendidikan seperti menerapkan *reward* dalam mengajar.⁶⁴

B. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Dalam pendidikan islam, alat/media jelas diperlukan. Sebab, alat/media pengajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru yang memberikan *reward* kepada anak didik adalah salah satu faktor eksternal yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa dan siswi lebih semangat dalam belajar dan menumbuhkan motivasi para peserta didik dalam belajar. Motivasi sangatlah penting, sebab jika seorang anak tidak mempunyai motivasi yang kuat maka seorang anak akan merasa enggan dan susah untuk belajar. Motivasi bisa ditimbulkan dari diri sendiri (intrinsik) dan dari luar individu itu sendiri (ekstrinsik). *Reward* adalah salah satu bentuk

⁶⁴ Wawancara Bersama Saemi, (Guru PAI), Hari Kamis Tanggal 07 April 2016, Pukul 09:10 WIB

dorongan motivasi dari luar individu. *Reward* diberikan ketika proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Bagi guru yang sudah menerapkan *reward* sebagai alat atau media dalam mengajar berarti guru tersebut sudah memahami dampak positif terhadap peserta didiknya.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di SMP Negeri 1 Labuan dapat saya simpulkan bahwa dampak pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah SMPN 1 Labuan sangat berperan penting. Beberapa pengaruh diantaranya ialah:

1. Dari hasil penerapan *Reward* dalam belajar, siswa menjadi aktif dalam belajar, lebih semangat dan tidak bermalas-malasan, dan itu adalah maksud dari suatu pembelajaran yang diharapkan.
2. *Reward* dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan itu merupakan point plus bagi guru bahwa ia telah berhasil dalam mendidik anak didiknya lebih semangat dalam belajar.
3. Dengan guru menerapkan *reward*, anak yang bermalas-malasan dalam belajar PAI dapat termotivasi dan meningkat dalam belajarnya, karena anak didik merasa senang akan suatu ganjaran atau hadiah tertentu sehingga lebih semangat lagi dalam belajar demi mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.
4. Dengan diterapkannya *Reward* mampu menumbuhkan persaingan yang positif bagi anak didik.

Selain itu untuk memperkuat hipotesis tentang pengaruh pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar siswa, penulis

⁶⁵Wawancara Bersama Jumaroh, (Guru PAI), Hari Jum'at Tanggal 08 April 2016, Pukul 09:00 WIB

melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket tentang pemberian *Reward*. Hasil penyebaran angket secara acak terhadap 60 Responden siswa dan siswi SMPN 1 Labuan.

Untuk mengetahui data tentang pemberian *Reward* (Variabel X), penulis menyebar 20 item pertanyaan kepada 60 responden. Kemudian, data hasil penyebaran angket tersebut dikuantifikasikan dengan skala likert, untuk yang positif dengan jawaban 5=5, 4=4, 3=3, 2=2 dan 1=1, sedangkan untuk jawaban negatif, berlaku sebaliknya.

Dari hasil perhitungan jawaban angket variabel X, maka diperoleh nilai yang bervariasi, yang mana nilai tersebut penulis urutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi. Nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 87, maka untuk melakukan analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (Range), diperoleh nilai 31
2. Menentukan banyaknya kelas (K), diperoleh nilai 7
3. Menentukan panjang kelas (Interval), diperoleh nilai 4

(Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 1)

Sesuai data hasil penyebaran angket yang diolah dengan menggunakan teknik dan rumus statistik dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel X. Maka dapat diketahui sebanyak 7 orang responden mempunyai interval antara 57-60, 7 orang responden mempunyai interval antara 61-64, 7 orang responden mempunyai nilai antara 65-68, 14 orang responden mempunyai nilai antara 69-72, 11 orang mempunyai nilai antara 73-76, 10 orang responden mempunyai nilai antara 77-80, 3 orang responden

mempunyai nilai antara 81-84, 1 orang responden mempunyai nilai antara 85-88. (lihat lampiran 2)

Selanjutnya setelah penulis membuat tabel distribusi frekuensi variabel X maka penulis membuat grafik Histogram dan Poligon dengan nilai yang sering muncul antara 69-72 sebanyak 14 orang, sehingga skor tertinggi lebih banyak dibandingkan dengan skor terendah. (lihat lampiran 2)

Analisis selanjutnya penulis melakukan pencarian Tendensi Sentral yaitu:

1. Mencari Mean, diperoleh nilai sebesar 70,63
2. Mencari Median, diperoleh nilai sebesar 70,68
3. Mencari Modus, diperoleh nilai sebesar 70,78

Dari besarnya perolehan angka tersebut, ternyata nilai modus lebih besar dari nilai mean dan median, dan nilai mean lebih kecil dari nilai median dan modus. (Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 3).

Selanjutnya penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku, dengan langkah-langkah, yaitu mencari deviasi dengan terlebih dahulu dibuatkan tabel. (lihat lampiran 4).

Penulis mencari besarnya standar deviasi (simpangan baku), yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan karena semua deviasi internal (positif dan negatif) dikuadratkan sehingga semuanya bernilai positif, kemudian dicari rata-ratanya dan dicari akarnya. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 7,21. Itu artinya simpangan rata-rata yang dibakukan atau distandarkan pada variabel X adalah 7,21. (Untuk proses perhitungannya, lihat lampiran 4)

Selanjutnya penulis mencari harga Z, yaitu mengurangi batas kelas masing-masing interval dengan nilai mean (rata-rata), kemudian dibagi besarnya nilai standar deviasi. Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga Z. Selanjutnya penulis memasukkan harga Z, lalu mencari harga Z tabel, luas Interval, E_i dan O_i ke dalam tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (lihat lampiran 4)

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang Motivasi belajar siswa (Variabel Y), penulis menyebarkan 20 item pertanyaan kepada 60 responden. Kemudian, data hasil penyebaran angket tersebut dikuantifikasikan dengan skala likert, untuk yang positif dengan jawaban $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$ dan $e = 1$, sedangkan untuk jawaban negatif, berlaku sebaliknya, diperoleh mengenai motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan jawaban angket variabel Y, maka diperoleh nilai yang bervariasi, yang mana nilai tersebut penulis urutkan dari skor terendah sampai skor tertinggi. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83, maka untuk melakukan analisis data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari rentang nilai (Range), diperoleh nilai 34
2. Menentukan banyaknya kelas (K), diperoleh nilai 7
3. Menentukan panjang kelas (Interval), diperoleh nilai 5

(Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 5)

Sesuai data hasil penyebaran angket yang diolah dengan menggunakan teknik dan rumus statistik dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y. Maka dapat diketahui sebanyak 2 orang responden mempunyai interval antara 50-54, 5 orang

responden mempunyai interval antara 55-59, 5 orang responden mempunyai nilai antara 60-64, 15 orang responden mempunyai nilai antara 65-69, 19 orang mempunyai nilai antara 70-74, 10 orang responden mempunyai nilai antara 75-79, 4 orang responden mempunyai nilai antara 80-84. (Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 6)

Selanjutnya setelah penulis membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y maka penulis membuat grafik Histogram dan Poligon dengan nilai yang sering muncul antara 70-74 sebanyak 19 orang, sehingga skor tertinggi lebih banyak dibandingkan dengan skor terendah. (lihat lampiran 6)

Analisis selanjutnya penulis melakukan pencarian Tendensi Sentral yaitu:

1. Mencari Mean, diperoleh nilai sebesar 69,5
2. Mencari Median, diperoleh nilai sebesar 66,5
3. Mencari Modus, diperoleh nilai sebesar 60,5

Dari besarnya perolehan angka tersebut, ternyata nilai mean lebih besar dari nilai median dan modus, dan nilai modus lebih kecil dari nilai median dan mean. (Adapun proses perhitungannya, lihat lampiran 7)

Selanjutnya penulis mencari standar deviasi atau simpangan baku, dengan langkah-langkah, yaitu mencari deviasi dengan terlebih dahulu dibuatkan tabel. (Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 8). Penulis mencari besarnya standar deviasi (simpangan baku), yang merupakan deviasi rata-rata yang telah distandarkan karena semua deviasi internal (positif dan negatif) dikuadratkan sehingga semuanya bernilai positif, kemudian dicari rata-ratanya dan dicari akarnya. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai standar

deviasi sebesar 7,22. Itu artinya simpangan rata-rata yang dibakukan atau distandarkan pada variabel Y adalah 7,22. (Untuk proses perhitungannya, lihat lampiran 8)

Selanjutnya penulis mencari harga Z, yaitu mengurangi batas kelas masing-masing interval dengan nilai mean (rata-rata), kemudian dibagi besarnya nilai standar deviasi. Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga Z. Selanjutnya penulis memasukkan harga Z, lalu mencari harga Z tabel, luas Interval, E_i dan O_i ke dalam tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (lihat lampiran 9).

Langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah Analisis pengaruh atas Variabel X (Pemberian *Reward*) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) maka penulis melakukan analisis data dari kedua variabel tersebut. (lihat pada lampiran 10).

Untuk menganalisis pengaruh atas Variabel X (Pemberian *Reward*) Terhadap Variabel Y (Motivasi belajar Siswa), maka harus mendapatkan nilai korelasi terlebih dahulu. Untuk mendapatkan nilai korelasi Variabel X terhadap Variabel Y, terlebih dahulu disusun dalam tabel besarnya harga $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, dan $\sum XY$ (Lihat lampiran 10)

1. Analisis Regresi

Sesuai dengan data yang terdapat ditabel tersebut diperoleh harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi dan koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh harga $a = -0,51$ dan $b = 0,99$. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperleh adalah $Y = -0,51 + 0,99 X$ (untuk proses perhitungan, lihat lampiran 11)

Jadi, persamaan regresinya adalah $Y = -0,51 + 0,99 X$, artinya setiap terjadi perubahan pada variabel X sebesar 0,99

maka akan terjadi perubahan pula pada variabel Y pada konstanta -0,51.

1. Koefisien Korelasi

Setelah persamaan regresi diketahui hasilnya maka kemudian penulis mencari koefisien korelasi. Setelah diketahui distribusinya normal, untuk menghitung korelasinya menggunakan rumus product moment. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,84$. (Adapun proses penghitungannya, lihat lampiran 12)

3. Signifikansi Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien korelasi diketahui hasilnya maka selanjutnya penulis melakukan uji signifikansi korelasi. Untuk melakukan uji signifikansi korelasi dapat ditempuh dengan langkah-langkah menentukan t_{hitung} , diperoleh 9,13, menentukan derajat kebebasan, diperoleh 58, dan menentukan t_{tabel} dengan tara signifikansi 5% dan kita pakai dk 58 diperoleh $t_{tabel} 1,67$

Berdasarkan data perhitungan hipotesis yang diolah melalui rumus statistik dengan melakukan uji t dikonsultasikan untuk $n=60$. karena $t_{hitung} = 9,13$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dimana $t_{hitung} (9,13) > t_{tabel} (1,67)$ dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Kesimpulannya ialah : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemberian *reward* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y).

Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat peranan yang signifikan dari pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi belajar Siswa.

4. Kontribusi Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah uji signifikansi korelasi diketahui hasilnya maka kemudian penulis menentukan CD (Coefisien Determinasi), yaitu besarnya kontribusi / pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. dengan kata lain, besarnya pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Selanjutnya hasil perhitungan melalui *Coefisien Determinasi* (CD) diketahui bahwa pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa memperoleh nilai CD = 70,56 % (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 13)

Perhitungan *Coefisien Determinasi* (CD) tersebut diketahui bahwa pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Ini berarti pengaruh Pemberian *Reward* (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) adalah sebesar 70,56% , sedangkan sisanya sebesar 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti metode dalam mengajar, strategi mengajar dan bahkan motivasi dari dalam individu itu sendiri.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMP Negeri 1 Labuan.

Dari deskripsi data pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf nyata 5% ternyata menunjukkan bahwa hipotesis alternative diterima, dimana diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,13$ dan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara diterapkannya pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Walaupun hipotesis yang diajukan terbukti bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh dalam memotivasi peserta didik dalam belajar, namun bukan berarti bahwa hanya faktor ini saja yang memiliki pengaruh dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi banyak faktor-faktor yang lain yang juga memiliki pengaruh atau dampak besar dalam memotivasi siswa. Terutama pada faktor internal, keluarga, lingkungan serta pergaulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijabarkan dari berbagai bab sebelumnya berupa analisis masalah, pengolahan dan penafsiran data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan penyebaran angket, observasi dan dokumentasi terutama yang berhubungan dengan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini terlihat ketika peserta didik secara aktif berpartisipasi dan ikut bersaing antar sesama kawan untuk menjadi yang lebih baik dan mempertahankan prestasinya masing-masing.
2. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi, bahwa pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Labuan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,84. Hal ini berarti pengaruh diantara keduanya berada pada kategori kuat atau tinggi. Berdasarkan perhitungan *Coefisien Determinasi* (CD) tersebut diketahui Pemberian *Reward* (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) adalah sebesar 70,56%, sedangkan sisanya sebesar 29,44 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada akhir skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Untuk kepala sekolah agar terus mengontrol para guru dalam mengajar, agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Untuk orang tua siswa/i diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan motivasi serta pengawasan kepada anak-anaknya di era globalisasi ini sehingga anak dapat terarah ke arah yang lebih positif terutama dalam belajar.
3. Untuk Siswa/siswi SMP Negeri 1 Labuan, Kab. Pandeglang agar senantiasa mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan terus meningkatkan motivasi belajar semaksimal mungkin khususnya pada mata pelajaran PAI.